JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 03 Desember 2025 | **Revised:** 30 Desember 2025 | **Accepted:** 11 Januari 2026

Pengaruh Covid 19 terhadap Tingkat Ekspor Yellowfin Tuna antara Indonesia dan USA pada Tahun 2020-2022 (Studi Kasus PT. Citra Raja Ampat Canning, Sorong Papua, Barat Daya)

Virginia Carztensa Pattipi[1]
[1]Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia, Virginiapattipi27@gmail.com

Abstract: *This study examines the strategic economic partnership between Indonesia and the United States, with a focus on the export of yellowfin tuna (Thunnus albacares) by PT. Citra Raja Ampat Canning (CRAC), a leading Indonesian company certified by the Marine Stewardship Council (MSC) for sustainable fishing practices. The background highlights the historical cooperation since 1950, supported by USAID, and the significant role of fisheries exports in Indonesia's economy, particularly to the U.S. as the second-largest trading partner. Despite global economic disruptions from the COVID-19 pandemic, which imposed export restrictions and reduced demand in many sectors, CRAC experienced an increase in market demand for its processed tuna products, attributed to consumer preferences for hygienic, nutritious foods during the crisis. The analysis underscores the resilience of sustainable fisheries in maintaining international trade, job opportunities, and ocean health, while addressing challenges in supply chains and global trade policies. This research aims to evaluate the impacts of the pandemic on tuna exports and propose strategies for enhancing bilateral trade resilience.*

Keywords: *Indo-US Econ Partnership, Yellowfin Tuna Exports, Sustainable Fishing, COVID-19 Trade Impact, Bilateral Trade Resilience*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji kemitraan ekonomi strategis antara Indonesia dan Amerika Serikat, dengan fokus pada ekspor tuna sirip kuning (Thunnus albacares) oleh PT. Citra Raja Ampat Canning (CRAC), perusahaan Indonesia terkemuka yang bersertifikasi Marine Stewardship Council (MSC) untuk praktik perikanan berkelanjutan. Latar belakang menyoroti kerjasama sejarah sejak 1950, didukung oleh USAID, serta peran penting ekspor perikanan dalam ekonomi Indonesia, khususnya ke AS sebagai mitra dagang terbesar kedua. Meskipun pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan ekonomi global dengan pembatasan ekspor dan penurunan permintaan di banyak sektor, CRAC mengalami peningkatan permintaan pasar terhadap produk tuna olahannya, yang dikaitkan dengan preferensi konsumen terhadap makanan higienis dan bernutrisi selama krisis. Analisis ini menekankan ketahanan perikanan berkelanjutan dalam menjaga perdagangan internasional, lapangan kerja, dan kesehatan laut, sambil mengatasi tantangan dalam rantai pasok dan kebijakan perdagangan global. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak pandemi terhadap ekspor tuna dan mengusulkan strategi untuk meningkatkan ketahanan perdagangan bilateral.

Kata Kunci: Kemitraan, Jaringan Telekomunikasi, Efisiensi Biaya, Kolaborasi, Infrastruktur.

PENDAHULUAN

Amerika Serikat (AS) merupakan mitra strategis utama Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, dan perdagangan, sebagaimana tercermin dalam laporan Kementerian Perdagangan RI pada tahun 2022 yang menempatkannya sebagai mitra dagang terbesar kedua. Kerjasama bilateral ini dimulai sejak 1950 melalui perjanjian ekonomi dan teknis, dengan AS memberikan bantuan awal melalui USAID untuk mengatasi kebutuhan mendesak seperti ketahanan pangan, kesehatan, dan infrastruktur. Sejak pendirian USAID pada 1961, lembaga ini telah berperan penting dalam mendukung pembangunan Indonesia, termasuk pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan penanganan bencana seperti tsunami 2004 dan pandemi COVID-19. Dengan populasi sekitar 311,6 juta jiwa dan pendapatan per kapita US$ 48.100 pada 2011, AS tetap menjadi kekuatan ekonomi global, dengan hubungan perdagangan yang erat sejak era Orde Baru, di mana ekspor non-migas Indonesia ke AS mencapai US$ 11,08 miliar pada Januari-September 2012.

Kekayaan sumber daya laut Indonesia, terutama perikanan, menawarkan peluang ekspor signifikan, seperti udang dan ikan kalengan sejak 1987. Tuna sirip kuning (Thunnus albacares), atau madidihang, merupakan komoditas bernilai tinggi dengan permintaan pasar yang tinggi, tersebar di perairan tropis dan subtropis, serta memiliki potensi reproduksi cepat. PT. Citra Raja Ampat Canning (CRAC), perusahaan di Sorong, Papua Barat Daya, fokus pada pengolahan hasil laut berkelanjutan, termasuk tuna sirip kuning, dengan sertifikasi MSC yang menjadikannya perusahaan pertama di Indonesia dan kedua di Asia Tenggara yang menerapkan praktik perikanan berkelanjutan. Pada 2016, CRAC memproduksi 543ton tuna sirip kuning dan 2.647ton cakalang untuk ekspor ke negara seperti AS, Malaysia, dan Inggris, memberikan dampak positif pada lapangan kerja dan kelestarian laut.

Namun, pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan gangguan global, dengan lebih dari 80 negara menerapkan pembatasan ekspor, menghambat perdagangan melalui pelabuhan dan bandara. Hal ini mengurangi permintaan konsumen, memicu kebijakan work from home, dan merumahkan karyawan di banyak sektor. Meskipun demikian, CRAC mengalami peningkatan permintaan, kemungkinan karena preferensi terhadap produk olahan ikan yang higienis dan bernutrisi selama pandemi. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pandemi terhadap ekspor tuna Indonesia ke AS, mengevaluasi ketahanan rantai pasok, dan mengusulkan strategi untuk memperkuat perdagangan bilateral dalam konteks perikanan berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pemahaman tentang resiliensi ekonomi perikanan di tengah krisis global.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kombinasi metode berupa wawancara dengan narasumber yang relevan, observasi langsung, serta analisis dokumen. Adapun dokumen yang dijadikan sumber data meliputi buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan artikel-artikel yang tersedia di internet dengan tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk teknik wawancara, penulis berencana melakukan dialog dengan CEO PT Citra Raja Ampat Canning atau staf yang memiliki kompetensi dan pemahaman mendalam terkait topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan Ekspor Tuna dan Peran Pasar AS

Amerika Serikat menjadi pasar utama tuna kalengan dengan konsumsi tahunan mencapai 350.000 hingga 450.000 ton. Namun, produksi domestik AS menurun sehingga impor meningkat, khususnya dari negara produsen seperti Thailand dan Indonesia. PT Citra Rajaampat Canning (PT CRAC), pelaku usaha pengolahan tuna di Indonesia, berhasil memanfaatkan lonjakan permintaan kesehatan dan praktis selama pandemi COVID-19, meningkatkan volume ekspor yellowfin tuna ke AS dari 25939ton pada 2020 menjadi 93794ton pada 2022 dengan nilai ekspor naik signifikan mencapai lebih dari USD 1,4 juta.

Strategi dan Kualitas Produk

Keberhasilan PT CRAC didukung oleh penerapan strategi manajerial adaptif selama pandemi, seperti pengendalian proses produksi ketat, digitalisasi data, peningkatan kualitas produk, dan pemenuhan standar internasional, termasuk sertifikasi Marine Stewardship Council (MSC). Sertifikasi ini penting untuk memenuhi permintaan pasar AS terhadap produk tuna yang berkelanjutan, sehat, dan berkualitas tinggi. Ketersediaan bahan baku berkualitas di Papua Barat, wilayah penangkapan tuna yang stabil stoknya, juga menjadi faktor krusial.

Dampak Ekonomi dan Keberlanjutan Sumber Daya

Peningkatan ekspor tuna memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan devisa Indonesia dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta memperbaiki kesejahteraan nelayan yang bergantung pada hasil perikanan. Eksportasi tuna berkelanjutan sekaligus mendorong praktik pengelolaan sumber daya laut yang konservatif di tingkat lokal dan nasional. Industri perikanan tuna Indonesia, khususnya di Papua Barat, menunjukkan stabilitas produksi yang mendukung ketahanan ekonomi dan pangan berbasis sumber daya laut.

Dampak Pandemi COVID-19 dan Peluang Pasar

Pandemi menimbulkan tantangan global seperti gangguan rantai logistik dan pembatasan ekspor, namun PT CRAC mampu mengalihkan fokus pasar ke AS yang relatif stabil. Permintaan akan produk makanan sehat dan praktis meningkat karena konsumen memprioritaskan gizi dan kemudahan konsumsi selama periode lockdown. Hal ini membuka peluang ekspor lebih besar dan diversifikasi pasar yang memperkuat posisi perusahaan di pasar internasional.

Sinergi Kerjasama Internasional dan Teori Ekonomi

Keberhasilan ekspor PT CRAC tidak lepas dari sinergi kerjasama bilateral Indonesia-AS, liberalisme ekonomi yang membuka akses pasar global, dan pemanfaatan keunggulan komparatif Indonesia dalam produksi tuna. PT CRAC mampu menjaga kualitas serta standar keberlanjutan sehingga produk Indonesia dapat bersaing dan diterima di pasar dunia, mendukung tren konsumen yang semakin peduli pada produk seafood berkelanjutan.

KESIMPULAN

PT Citra Rajaampat Canning berhasil meningkatkan ekspor tuna ke Amerika Serikat selama periode 2020-2022, terutama didorong oleh lonjakan permintaan produk makanan sehat dan praktis akibat pandemi COVID-19. Keberhasilan ini didukung oleh strategi manajerial adaptif, penerapan standar kualitas internasional seperti sertifikasi MSC, serta kestabilan

produksi tuna di Papua Barat. Peningkatan ekspor tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia, tetapi juga mendukung keberlanjutan sumber daya laut dan penguatan posisi Indonesia sebagai produsen tuna global.

REFERENSI

Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2022). Peluang Pasar Ekspor Tuna Indonesia. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi.

Marine Stewardship Council. (2018). First Indonesian Tuna Fishery Achieves MSC Certification. MSC Media Centre.

Mawar Tanmala Putri, A. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor dan Struktur Pasar Ikan Tuna Kaleng Indonesia di Pasar Amerika Serikat. Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta.

Suryanto & Kurniati, P.S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. Jurnal Pendidikan Internasional.

Yudiarosa, I. (2015). Analisis Ekspor Ikan Tuna Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perdagangan.

Yusuf, R. (2018). Kinerja Ekspor Tuna Indonesia. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi, 1(1), 1–10.